

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan keuangan daerah dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kinerja keuangan daerah dari tahun 2017-2021 dikategorikan masih kurang, dapat dilihat dari Rasio Analisis Varians Pendapatan selama 5 tahun dengan rata-rata 142.943.039.839% diklasifikasikan dalam kriteria kurang baik. Rasio Pertumbuhan Pendapatan selama 5 tahun dengan rata-rata 6,43%. Rasio kemandirian keuangan daerah selama 5 tahun dengan rata-rata 7,24% diklasifikasikan dalam kriteria rendah sekali. Rasio ketergantungan keuangan daerah selama 5 tahun dengan rata-rata 88,14% diklasifikasikan dalam kriteria sangat tinggi, Rasio derajat desentralisasi fiskal selama 5 tahun dengan rata-rata 6,31% diklasifikasikan dalam kriteria sangat kurang rasio efektivitas selama 5 tahun dengan rata-rata 98,62% diklasifikasikan dalam kategori cukup efektif. Rasio efisiensi selama 5 tahun dengan rata-rata 5% diklasifikasikan dalam kriteria Sangat Efisien. Rasio derajat kontribusi BUMD selama 5 tahun dengan rata-rata 8,62% diklasifikasikan dalam kategori sangat kurang.
2. Rasio Analisis Varians Belanja selama 5 tahun dengan rata-rata 440.935.290.225% diklasifikasikan dalam kriteria cukup baik. Rasio pertumbuhan belanja selama 5 tahun dengan rata-rata 2,70% diklasifikasikan dalam kriteria rendah. Rasio Belanja Operasi selama 5 tahun dengan rata-rata 77,56%. Rasio Belanja Modal selama 5 tahun

dengan rata-rata 17,18%. Rasio efisiensi belanja selama 5 tahun dengan rata-rata 90,12% diklasifikasikan dalam kriteria kurang efisien.

3. Penggunaan Silpa tahun lalu selama 5 tahun dengan rata-rata sebesar Rp. 66.521.874.423.
4. Faktor yang menyebabkan kinerja keuangan peningkatan kinerja keuangan daerah dicapai melalui pemanfaatan tenaga atau sumber daya manusia yang berkompeten didukung dengan sarana prasarana yang memadai dan dukungan financial yang dilandasi oleh regulasi.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Malaka perlu meningkatkan kinerja keuangannya sebagai berikut:
 - a. Untuk rasio derajat desentralisasi fiskal yang rendah hendaknya Pemerintah Kabupaten Malaka untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah serta harus memperoleh sumber-sumber pendapatan daerah, dengan cara meningkatkan Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah.
 - b. Untuk rasio derajat kontribusi BUMD yang sangat kurang hendaknya Pemerintah Kabupaten Malaka untuk meningkatkan efisiensi Laba BUMD agar efisien.

c. Untuk rasio pertumbuhan belanja yang rendah hendaknya Pemerintah Kabupaten Malaka lebih memprioritaskan belanja modal dalam hal mengenai pembangunan daerah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian pada masing-masing rasio agar terdapat focus penelitiannya yang jelas sehingga diketahui permasalahan dari masing-masing rasio.